

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan badan organisasi di bawah naungan universitas yang digerakkan oleh mahasiswa. UKM sebagai kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa sesuai minat, kegemaran, dan keahlian khusus yang ingin dikembangkan untuk menambah pengalaman dan ilmu bagi mahasiswa, khususnya dalam bidang keorganisasian (Suwandar, 2017). Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 14 ayat 1 yang berbunyi "*Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses Pendidikan,*" kemudian diperkuat pada ayat 2 dan 3 bahwa kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui organisasi kemahasiswaan yang diatur dalam statuta masing masing Perguruan Tinggi. Dengan demikian, mahasiswa dipersilahkan untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui organisasi kemahasiswaan yang terbentuk sesuai Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Tahun 2022.

Perguruan Tinggi juga harus memberi dukungan baik dari segi materi, fasilitas, dan dukungan moral yang diatur dalam Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Tahun 2022. Seperti yang tercantum pada pasal 77 yang dijelaskan bahwa mahasiswa bisa membentuk organisasi kemahasiswaan intra Perguruan Tinggi yang didukung oleh Perguruan Tinggi dengan menyediakan sarana dan prasarana, serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, 2012*). Pada pasal 13 ayat 4 berbunyi "*Mahasiswa berhak mendapatkan layanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya.*" Ini membuktikan bahwa mahasiswa diberi layanan atau wadah untuk mengasah kemampuannya dan mengembangkan minatnya melalui organisasi kemahasiswaan (Ormawa) intra

Perguruan Tinggi dengan dibimbing, didampingi, dan diawasi setiap kegiatan Ormawa oleh Perguruan Tinggi (*Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Tahun 2022, 2022*).

Pembentukan UKM dapat memberikan banyak manfaat bagi anggotanya dalam belajar kepemimpinan, berorganisasi, kerja sama, tanggung jawab, mampu untuk mengatasi masalah, dan membangun koneksi (Suwandaru, 2017). Namun, tidak semua mahasiswa memiliki keinginan untuk bergabung dengan suatu UKM. Bahkan, tidak semua UKM dapat menarik perhatian mahasiswa untuk bergabung. UKM perlu memiliki strategi untuk menarik minat dan perhatian dari mahasiswa. Menurut Littlejohn dan Foss (2009), kegiatan berorganisasi dapat membantu individu untuk mencapai tujuan pribadi dan tujuan bersama. Mahasiswa memilih untuk bergabung dengan suatu UKM yang memiliki tujuan pribadi yang sama dengan tujuan organisasi. Oleh karena itu, pemilihan suatu UKM bergantung pada seberapa bermanfaatnya suatu UKM bagi mahasiswa. Hal ini menjadi poin penting bahwa suatu UKM perlu menonjolkan keunggulannya dalam kinerja organisasi.

Salah satunya UKM yang bergerak dalam bidang keagamaan, khususnya Islam. Islam dalam perkembangannya di Indonesia melalui banyak peristiwa yang melibatkan agama. Permasalahan terkait agama yang cenderung sensitif dan terkesan radikal masih terus berlangsung. Sebanyak 39% mahasiswa di Perguruan Tinggi terpapar radikalisme berdasarkan survei Badan Intelijen Negara (BIN) pada 2017 (dalam Sugiarti & Roqib, 2021). Data yang peneliti dapatkan dari survei yang dilakukan Etikasari pada tahun 2018 bahwa sebanyak 31% mahasiswa Indonesia memiliki sikap intoleran (dalam Salamah et al., 2020). Jumlah ini terbilang tidak sedikit karena lebih dari seperempat mahasiswa Indonesia bersikap intoleran. Mahasiswa rentan untuk terkena paham radikalisme karena mahasiswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang dalam perkembangannya sebagai insan dewasa masih mengalami proses pencarian jati diri (Salamah et al., 2020; Sugiarti & Roqib, 2021).

Kasus di atas merupakan salah satu faktor minimnya minat untuk bergabung dalam UKM bidang keagamaan Islam. Ratriana dan Ilyas (2015) meneliti FUMMI, Organisasi Keagamaan Islam tingkat Fakultas di Universitas

Negeri Semarang. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan organisasi FUMMI dalam mengkomunikasikan organisasinya melalui kegiatan-kegiatan dan juga penggunaan media sosial yang kurang aktif, selama dua bulan FUMMI tidak menggunakan media apapun (baik cetak maupun media sosial) dalam menyampaikan informasi terkait organisasi. Adapun alasan ketidaknyamanan karena kegiatan yang dilakukan monoton dan kurang menarik. Tidak hanya itu, mahasiswa menginterpretasikan jika FUMMI memiliki hubungan dengan partai karena itu mahasiswa takut bergabung. Faktor lainnya dari interpretasi tercipta dari latar belakang seseorang, lingkungan sosial, pengalaman, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti juga melihat kurangnya pengetahuan mahasiswa dan minat mahasiswa untuk bergabung ke dalam UKM KIMURA di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya). KIMURA adalah singkatan dari Keluarga Islam Mahasiswa Ubhara Jaya. Oleh karena itu, UKM ini fokus pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan Islam dan wadah bagi mahasiswa yang tertarik ingin belajar lebih dalam mengenai Islam. KIMURA merupakan organisasi resmi intra Perguruan Tinggi tingkat universitas yang diakui oleh Ubhara Jaya seperti yang tertera pada situs web portal kemahasiswaan Ubhara Jaya (Biro Kemahasiswaan Ubhara Jaya, 2023). Tepatnya, UKM KIMURA dinaungi oleh bidang kemahasiswaan, begitu juga dengan organisasi mahasiswa lainnya. KIMURA memiliki visi menjadi UKM Islam yang bermanfaat dan menjadi teladan (KIMURA Ubhara Jaya, 2022). Misi dalam mewujudkan itu yaitu dengan memperkuat ukhuwah mahasiswa Islam, mendorong anggota untuk selalu menyerukan kebaikan, mempersiapkan mahasiswa muslim sebagai pendakwah, dan berperan aktif dalam menyukseskan budaya akademik Islam di Ubhara Jaya (KIMURA Ubhara Jaya, 2022).

UKM KIMURA memiliki tiga divisi yaitu Kaderisasi, Syiar Islam, dan Humas Media. Kaderisasi merupakan divisi yang mengelola manajerial pengurus sebagai satu kesatuan KIMURA. Kegiatan di divisi Kaderisasi ada *Open House* (penyambutan anggota baru), *Building Future Leadership*, Tahsin (seminggu sekali), *Focus Group Discussion* (sebulan sekali), Rilah, *Sport*

(panahan dan bulu tangkis) dilakukan setiap bulannya, dan Kerajinan Tangan (sebulan sekali). Divisi Syiar Islam merupakan wadah untuk KIMURA menyebarkan dakwah agama Islam baik di dalam organisasi ataupun di luar organisasi. Kegiatannya ada Muhadhoroh (sebulan sekali), Kajian Kitab (per dua minggu sekali), Kajian Bulanan (menyesuaikan, tapi terjadwal tiga bulan sekali), Kajian Muslimah (dalam sebulan dilaksanakan dua kali), dan Konten Kolaborasi yang dilaksanakan bekerja sama dengan divisi Humas untuk menyebarkan dakwah melalui media sosial. Divisi terakhir yaitu ada Humas Media yang bertanggung jawab mengelola sosial media dan menyebarkan informasi melalui semua perangkat organisasi mengenai kegiatan dan perkembangan organisasi. Dalam melaksanakan setiap kegiatannya, KIMURA didukung oleh Universitas dan diberi dorongan subsidi keuangan dan juga fasilitas terkait sarana dan prasarana di lingkungan Ubhara Jaya. (BharaTalks, 2022; KIMURA Ubhara Jaya, 2022)

Dari banyaknya kegiatan KIMURA yang peneliti paparkan di atas, ternyata masih ada beberapa mahasiswa yang tidak mengetahui tentang UKM KIMURA. Peneliti melakukan pra riset dengan mengajukan pertanyaan sederhana kepada mahasiswa kelas A7 angkatan 2019 Fakultas Ilmu Komunikasi pada 22 Maret 2023 mengenai pengetahuan mereka terkait organisasi KIMURA melalui WhatsApp menggunakan sistem *polling*. Selama lebih dari tiga tahun menjadi mahasiswa Ubhara Jaya, sebanyak 21 mahasiswa tidak mengetahui apa itu organisasi KIMURA dari total 28 mahasiswa yang menjawab. Hanya 7 (tujuh) mahasiswa yang mengetahui organisasi KIMURA. Hal ini perlu menjadi perhatian KIMURA untuk lebih mengkomunikasikan atau memperkenalkan organisasinya di lingkungan universitas.



Gambar 1.1.1. Hasil pra riset menggunakan sistem *polling* WhatsApp

Uniknya, ada yang mengatakan bahwa mahasiswa tersebut mengira KIMURA adalah organisasi yang berhubungan dengan Jepang. Hal ini pun diungkapkan pula oleh ketua KIMURA periode 2021-2022 yaitu Taufik Abdul Rahman, bahwa temannya mengira KIMURA merupakan sesuatu yang berhubungan dengan Jepang (BharaTalks, 2022). Ketua KIMURA juga mengatakan pandemi berdampak pada cara mereka memperkenalkan KIMURA, bukan hanya dirasakan oleh KIMURA tapi juga UKM lainnya. Hal ini juga perlu mendapat perhatian oleh KIMURA terkait identitas organisasi dalam bidang keagamaan.

Peneliti berusaha mencari tahu mengenai permasalahan yang terjadi di atas. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua KIMURA periode 2022-2023 yaitu Maharani (pada 23 Maret 2023 di Masjid Ulul Albab), keaktifan dari anggota organisasi dalam kegiatan KIMURA sendiri hampir sama saja dengan kepengurusan pada periode dua tahun sebelumnya. Jumlah anggota organisasi dan pengurus organisasi pun tidak ada perubahan besar dari periode sebelumnya. Sedangkan, hasil wawancara dengan Taufik Abdul Rahman (pada 23 Maret 2023 di Masjid Ulul Albab) selaku ketua KIMURA periode 2021-2022 mengatakan terjadinya penurunan keaktifan organisasi. Penurunan ini dilihat dari pengaruh keaktifan pengurus untuk lebih merangkul

anggota. Pemanfaatan media sosial dan peran sosok pemimpin juga menjadi pengaruh penurunan keaktifan organisasi. Penurunan ini terjadi dari periode 2022-2023 setelah pandemi berakhir dan proses pembelajaran dilakukan secara *online* dan *offline*. Penurunan juga terjadi pada periode 2021-2022, tapi tidak terlalu signifikan.

Peneliti mencoba membandingkan KIMURA dengan organisasi Islam di kampus lain yang terakreditasi B dan berada di Kota Bekasi melalui jumlah pengikut di media sosial Instagram pada 16 Mei 2023. Universitas Esa Unggul Bekasi dengan nama akun Instagram *@kuyngajiueu* memiliki sebanyak 1834 pengikut. Universitas Islam 45 Bekasi dengan nama akun *@ldkunisma45bekasi* memiliki sebanyak 1202 pengikut. Sebanyak 1173 pengikut mengikuti akun Instagram Universitas Krisnadwipayana yang bernama *@ldk_unkris*. Jika ketiga universitas tersebut dibandingkan dengan jumlah pengikut UKM KIMURA dengan akun Instagram *@kimura_ubharajaya*, maka KIMURA memiliki pengikut yang jauh lebih sedikit yaitu sebanyak 661 pengikut.

Peneliti mendapatkan informasi dari mahasiswa Ubhara Jaya berinisial “AK” bahwa mahasiswa tersebut tidak bergabung dengan UKM KIMURA karena dari faktor keluarga dan lingkungan yang tidak terlalu ketat dengan persoalan agama (wawancara pada 15 Mei 2023 melalui WhatsApp). Adapun faktor lainnya yang terkesan organisasi Islam itu memaksa dan terlihat keras dengan menakut-nakuti sesuatu perbuatan dosa yang dilakukan akan menjerumuskan ke neraka. Menurut AK, untuk menyampaikan sesuatu hal kebenaran, tidak perlu dengan unsur menakut-nakuti atau adanya suatu paksaan. Mahasiswa lainnya berinisial “KS” memiliki pendapat yang hampir sama terkait faktor keluarga (wawancara pada 15 Mei 2023 melalui WhatsApp). KS juga tidak tertarik untuk bergabung dengan UKM KIMURA karena merasa tidak nyaman dengan sesuatu hal yang berhubungan dengan agama terlalu ketat dan merasa tidak cocok untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang nantinya dipelajari dalam organisasi tersebut.

Sedangkan mahasiswa berinisial “NL” merasa bahwa UKM Islam bukanlah yang ia minati (wawancara pada 18 Mei 2023 melalui WhatsApp). Menurutnya, untuk masuk ke dalam UKM Islam perlu ada kemauan dan minat

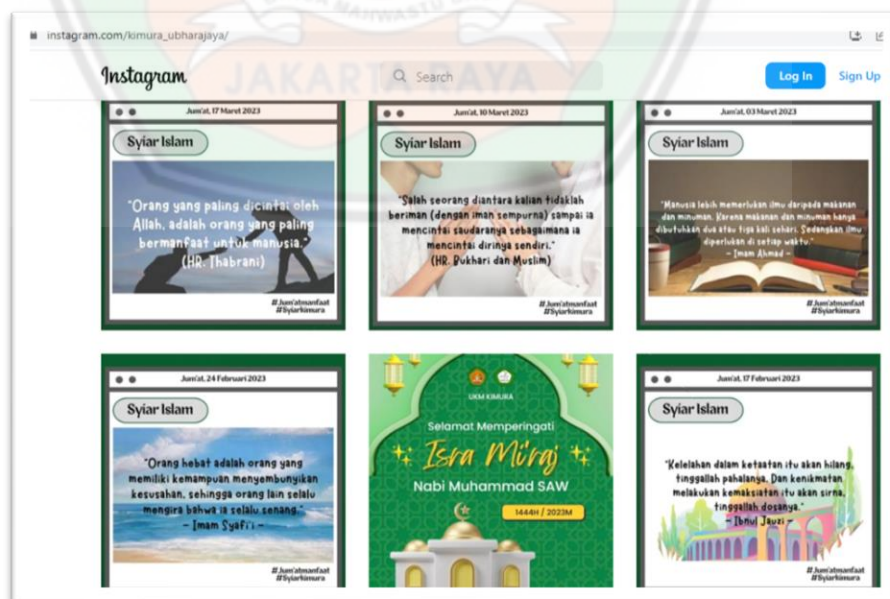
untuk mempelajari agama lebih dalam. Namun, bukan berarti NL tidak mau mendalami perihal agama, hanya saja UKM KIMURA bukan wadah yang ia minati. Adapula mahasiswa berinisial “IA” yang lebih memilih untuk fokus pada organisasi Islam yang diikutinya di luar kampus (wawancara pada 18 Mei 2023 melalui WhatsApp). IA sudah lama terlibat mengikuti organisasi Islam di luar kampus sebelum mengenal KIMURA. Oleh karena itu, IA lebih memilih organisasi Islam yang sedang diikutinya sampai saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, stigma bahwa organisasi Islam mengandung unsur radikal dan terkesan terlalu agamis merupakan salah satu faktor minimnya minat untuk bergabung dalam UKM bidang keagamaan Islam. Faktor lainnya seperti dari lingkungan keluarga, pertemanan, dan lingkungan sosial lainnya disertai pengalaman setiap mahasiswa menjadi pertimbangan mahasiswa untuk bergabung dengan UKM bidang keagamaan Islam.

Berdasarkan pra riset yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan terkait identitas UKM KIMURA Ubhara Jaya sebagai organisasi yang mensyiarkan Islam kurang mendapat perhatian dari mahasiswa dan juga terkait keaktifan organisasi yang dilihat dari kinerja organisasi supaya dikenal. Permasalahan lainnya terkait stigma radikal dan terlalu agamis yang muncul tentang ketakutan mahasiswa bergabung dengan UKM bidang keagamaan Islam. Permasalahan ini menjadi menarik untuk diteliti dan dibahas mengenai strategi komunikasi yang dilakukan UKM KIMURA dalam mengenalkan identitas KIMURA sebagai UKM yang bergerak dalam bidang Islam dan upaya menghapus stigma negatif terkait ketakutan mahasiswa untuk bergabung ke UKM KIMURA sehingga mendapatkan sumber daya untuk menjalankan kegiatan berorganisasi. Agenda kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dapat menunjukkan keberadaan dari suatu organisasi dan juga memperkenalkan organisasi Islam di lingkungan universitas.

Islam merupakan agama yang memiliki penganut paling banyak di Indonesia. Dikutip dalam *dataindonesia.id* (2022), sebanyak 86,7% penduduk Indonesia menganut agama Islam terhitung di tahun 2022 berdasarkan laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC)*. Sebagai mayoritas, ini membuktikan bahwa Islam dengan mudah diterima di Indonesia. Agama Islam

adalah ajaran yang membawa perdamaian dan keselamatan bagi seluruh umat (Tajuddin, 2014). Tidaklah benar bahwa Islam hanya dipenuhi dengan simbolisme yang mengatakan Islam sangat rawan terhadap tindakan kekerasan yang dilakukan atas nama agama (Tajuddin, 2014). Islam dikenal sebagai agama yang tidak dapat terlepas dari dakwah (Pirrol, 2018). Dakwah merupakan proses menginformasikan pesan-pesan Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadist dengan tujuan mengajak untuk menempuh jalan yang diridhai Allah SWT (Wahid, 2019). Dakwah memiliki macam-macam bentuk dalam penyampaianya. Menurut Aziz (2017), secara garis besar terdapat tiga bentuk dakwah, yaitu *da'wah bi al-lisan* (secara lisan), *da'wah bi al-qalam* (secara tertulis), dan *da'wah bi al-hal* (secara tindakan). UKM KIMURA sendiri sebagai UKM dakwah yang menggunakan tiga bentuk dakwah tersebut. Dakwah secara lisan, UKM KIMURA berdakwah dengan mengadakan kajian mengundang narasumber yang ahli dalam bidang agama dan diskusi yang dilakukan setiap bulannya. Dakwah secara tertulis, UKM menggunakan media sosial Instagram untuk membagikan *quotes* Islam di akun @kimura_ubharajaya. Dakwah secara tindakan yaitu dengan mengamalkan dan mencontohkan hal-hal yang baik sesuai agama Islam.



Gambar 1.1.2. Konten Syiar Islam KIMURA di Instagram

Kegiatan interaksi dalam organisasi membantu untuk menggapai tujuan pribadi dan tujuan bersama (Littlejohn & Foss, 2009). Seseorang yang memilih bergabung dengan suatu organisasi memiliki tujuan pribadi yang ingin dicapai. Komunikasi organisasi membantu untuk mewujudkan tujuan pribadi dan juga tujuan organisasi. Namun, terkadang tujuan organisasi bisa jadi bertentangan dengan tujuan pribadi anggota. Tujuan yang berlawanan dapat menjadi hambatan dalam ruang gerak individu karena terikat dengan tujuan yang berbeda dengan organisasi. Tujuan pribadi dan tujuan organisasi dapat sejalan jika identitas pribadi dan organisasi memiliki kesamaan (Morissan, 2020). Ini dapat terjadi jika budaya, iklim, dan agenda organisasi dapat berjalan beriringan dengan tujuan pribadi anggota organisasi.

Hal ini membuktikan bahwa UKM tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya keaktifan anggota. Semua pengurus harus memutar otak untuk meningkatkan kinerja organisasi dalam memperkenalkan UKM supaya diminati dan mendapat atensi untuk menambah anggota organisasi. Organisasi dapat dikatakan berhasil jika setiap anggotanya mampu bekerja sama dengan baik dalam menciptakan lingkungan organisasi yang berkualitas untuk mewujudkan tujuan organisasi (Suranto, 2018).

UKM membutuhkan sumber daya manusia sebagai roda penggerak dalam menjalankan kegiatan berorganisasi. Sumber daya ini menjadi pilar-pilar yang membantu memajukan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini, mahasiswa sebagai sumber daya penggerak UKM yang sangat berperan dalam kinerja UKM. Oleh karena itu, anggota dalam suatu UKM sangat penting untuk membantu mewujudkan tujuan UKM secara bersama-sama. UKM perlu untuk membuat strategi komunikasi dalam membangun identitas yang mencerminkan kepribadian UKM itu sendiri. Identitas yang terbentuk akan membangun reputasi dan citra yang membentuk ciri khas dari suatu UKM untuk diperkenalkan kepada khalayak universitas.

Peneliti melakukan riset pada penelitian sejenis yang terkait dengan strategi komunikasi. Marzsahni, Wibowo, dan Hamim (2023) meneliti mengenai strategi komunikasi UKM tari dalam mempertahankan eksistensi tari tradisional. Penelitian ini tidak jauh berbeda dengan peneliti, hanya saja peneliti

meneliti dalam hal mempertahankan eksistensi UKM KIMURA Ubhara Jaya dalam bidang keagamaan. Perbedaan terletak pada subjek penelitian dan membahas strategi dalam hal yang berbeda. Peneliti menemukan penelitian terkait strategi komunikasi organisasi islam, yaitu Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI). Rini, Naryoso, dan Sunarto (2023) mendapatkan hasil penelitian berupa beberapa strategi yang dilakukan KAMMI menggunakan teori kontrol organisasi. KAMMI menggunakan teori ini untuk mengontrol banyaknya identitas anggota dan mengendalikannya menjadi satu tujuan organisasi. Sedangkan, peneliti ingin membahas strategi komunikasi dalam mempertahankan eksistensi religi pada UKM KIMURA Ubhara Jaya.

Penelitian terkait UKM Islam juga dilakukan oleh Ratriana dan Ilyas (2015) terkait aspek-aspek keorganisasian UKM bidang keagamaan Islam di Universitas Negeri Semarang. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan organisasi Islam kampus dalam mengkomunikasikan organisasinya melalui berbagai kegiatan yang cenderung monoton dan tidak menarik dan juga penggunaan media sosial yang kurang aktif. Tidak hanya itu, mahasiswa menginterpretasikan jika UKM Islam memiliki hubungan dengan partai karena itu mahasiswa takut bergabung. Faktor lainnya terkait interpretasi tercipta dari latar belakang seseorang, lingkungan sosial, pengalaman, dan lain-lain. Hardian (2019) meneliti terkait minat mahasiswa untuk masuk UKM di Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini menemukan hasil bahwa mahasiswa memiliki ketertarikan dalam bidang keagamaan karena sesuai dengan minat mereka dan sejalan dengan pendidikan yang mereka tempuh. Ternyata dorongan dalam mengikuti kegiatan yaitu dari ajakan teman. Ini sejalan dengan kegiatan dakwah dalam mengajak mengikuti kegiatan kebaikan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, peneliti ingin mengulas lebih dalam dan memfokuskan penelitian ini tentang strategi komunikasi UKM KIMURA Ubhara Jaya dalam mempertahankan eksistensi religi sebagai UKM Islam yang *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Kata mempertahankan penulis pergunakan karena bermakna menjaga. Mempertahankan adalah mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula (KBBI Daring, 2016). Sementara, membangun berarti bangkit berdiri atau mendirikan, juga

bersifat memperbaiki (KBBI Daring, 2016). Sedangkan, meningkatkan berarti menaikkan; mempertinggi; memperhebat; dan mengangkat diri (KBBI Daring, 2016). Dengan ini, peneliti menggunakan kata “mempertahankan” karena sejalan dengan maksud berupaya untuk menjaga eksistensi UKM sehingga tidak bermakna lain dan tetap pada tujuan yang sebenarnya.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada:

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh UKM KIMURA Ubhara Jaya dalam mempertahankan eksistensi religi KIMURA sebagai organisasi Islam kepada para mahasiswa Ubhara Jaya.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana strategi komunikasi UKM KIMURA Ubhara Jaya dalam mempertahankan eksistensi religi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui strategi komunikasi UKM KIMURA Ubhara Jaya dalam mempertahankan eksistensi religi.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian dalam bidang akademik yang serupa.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Untuk perkembangan UKM KIMURA Ubhara Jaya dan menjadi sebuah referensi bagi organisasi lain yang memiliki permasalahan serupa.

